

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian seperti ini disebut penelitian lapangan karena dilakukan dengan cara terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pengembangan kemampuan bercerita peserta didik kelas IV dengan *Paired Storytelling* di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau kejadian secara mendalam, kompleks, dan kontekstual. Berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak²³.

²³ Sugiono, "Analisis Perubahan Hemodinamik," *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta*, 2021, 34–50.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan Pekapuran Raya No.01, RT.32/RW.02, Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70249

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diamati sebagai sasaran peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas IV (empat) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah yang beralamat di jalan Pekapuran Raya No. 01, RT.32/RW.02, Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70249.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian dari penelitian, objek penelitian ini adalah tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* terhadap mengembangkan kemampuan bercerita peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya. Beralamat di jalan Pekapuran Raya No. 01, RT.32/RW.02, Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu data pokok dan data penunjang, yaitu sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data yang berkaitan dengan penerapan metode *Paired Storytelling* di kelas IV MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya sebagai berikut: Tahapan awal yang meliputi: Mempersiapkan Modul Ajar, Tahapan Inti yang meliputi: diskusi yang berpusat pada siswa, saling menukar daftar kata atau frasa kunci, membacakan hasil karangan, dan evaluasi.

b. Data penunjang

Data penunjang merupakan data tambahan yang berisi tentang mengenai gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang meliputi letak geografis dan sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya.

2. Sumber data

Sumber data merupakan objek penelitian yang bertujuan untuk memahami penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh 1 guru dan 1 kelas siswa kelas IV.

a. Responden

Respondennya merupakan siswa kelas IV yang berjumlah 33 siswa.

b. Informan

Informan yang ada pada penelitian ini yaitu kepala sekolah MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya.

c. Dokumen

Dokumen yang digunakan memuat informasi mengenai kesulitan penelitian yang bersumber dari sumber tertulis atau laporan tertentu mengenai lokasi penelitian dan informasi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indera²⁴.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat mengenai guru dan kegiatan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Paired Storytelling*.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang

²⁴ Suparyanto, "Metode Penelitian," *Suparyanto* 5, no. 3 (2020): 248–53.

dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh²⁵. Dengan wawancara penelitian dapat mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Paired Storytelling* dan wawancara dengan siswa mengenai aktivitas siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Paired Storytelling*.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.”²⁶ Penelitian menggunakan *checklist* dokumentasi sebagai alat dalam mengkaji dokumen yang digunakan untuk mendukung data penelitian.

Adapun Aspek yang diamati melalui Sumber Data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yaitu :

Tabel 3.1 Data dan Pengumpulan data.

No.	Data	Pengumpulan Data
1.	Data pokok, Pelaksanaan Model <i>Paired Storytelling</i>	Observasi dan wawancara

²⁵ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

²⁶ Eris Juliansyah, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi,” *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 19–37.

	yang meliputi tahapan dan aktivitas guru dan siswa	
2.	Proses Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia	Observasi dan wawancara
3.	Proses aktivitas siswa dalam Pembelajaran Model <i>Paired Storytelling</i>	Wawancara guru, Wawancara siswa dan Observasi
4.	Proses Guru mengukur perkembangan kemampuan bercerita siswa dalam Pembelajaran Model <i>Paired Storytelling</i>	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
5.	Hal-Hal yang mempengaruhi dalam Pembelajaran Metode <i>Paired Storytelling</i>	Wawancara dan Observasi

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian tergantung jenis data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki subjek penelitian. Oleh karena itu, keberadaan instrumen penelitian sangat penting dan termasuk dalam metodologi penelitian. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Peneliti hanya akan menggunakan Instrumen untuk mengumpulkan data yang akurat²⁷.

²⁷ hamni Fadhilah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," n.d., 7823–30.

Instrumen diartikan sebagai alat ukur penelitian yang mengeluarkan data kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat membantu peneliti dalam pengambilan data kualitatif.

1. Kisi-kisi Instrumen

a. Catatan lapangan

Karena berbagai aspek pembelajaran di kelas, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan guru dan siswa, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan, semua peristiwa yang terjadi selama penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan.

b. Observasi

1) Lembar Kisi-kisi Observasi Guru dalam Pembelajaran dengan Model *Paired Storytelling*

Pada penelitian ini, variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* diukur dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung oleh peneliti. Tujuan Observasi ini untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan Model *Paired Storytelling* untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Berikut adalah kisi-kisi dari lembar observasi dari pelaksanaan pembelajaran Model *Paired Storytelling*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran dengan model *Paired Storytelling*

Aspek yang diamati	Indikator
Langkah-langkah Pembelajaran model <i>Paired Storytelling</i> dalam Pembelajaran bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Memberikan motivasi pada siswa d. Apersepsi 2. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Pembagian kelompok b. Penyampaian materi pelajaran c. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya d. Memberi lembar kerja siswa dan membimbing diskusi e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi f. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai terbaik 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan materi pembelajaran b. Memberi tes pada siswa c. Memberikan tugas terkait materi d. Mengakhiri pembelajaran

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Model *Paired Storytelling*

Aspek yang diamati	Indikator
Aktivitas belajar siswa	1. <i>Visual Activity</i>

	<p>Siswa membaca materi yang akan dipelajari</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Oral Activity</i> Siswa berdiskusi dengan teman, siswa bertanya pada guru, siswa mengeluarkan pendapat 3. <i>Listening Activity</i> Siswa menyimak penjelasan dari guru, mendengarkan materi yang akan diberikan 4. <i>Writing Activity</i> Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran, dan membuat karangan 5. <i>Mental Activity</i> Siswa menanggapi pendapat kelompok lain siswa mengerjakan tes dengan kemampuannya sendiri 6. <i>Emotional Activity</i> Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa berminat mengikuti pelajaran.
--	---

c. Wawancara

Tabel 3.4 kisi-kisi wawancara dengan guru tentang model pembelajaran *Paired Storytelling*

No	Indikator
1	Pemahaman guru tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Paired Storytelling</i>
2	Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Paired Storytelling</i>
3	Pemahaman siswa dalam menangkap materi pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Paired Storytelling</i>
4	Saran untuk pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Paired Storytelling</i>

Tabel 3.5 kisi-kisi wawancara dengan siswa tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Paired Storytelling*

No	Indikator
1	Siswa membaca materi
2	Siswa berdiskusi dengan teman
3	Pemahaman siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Paired Storytelling</i>
4	Kendala siswa saat melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Paired Storytelling</i>

Untuk Pedoman Wawancara dapat dilihat pada Lampiran II

d. Dokumentasi

Untuk dokumentasi dapat dilihat pada Lampiran IV